

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan susunan informasi yang dilakukan setelah melalui proses pengumpulan data dan reduksi data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Sebelum peneliti akan menggambarkan secara umum dan sepintas pengetahuan mengenai keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terdapat sebuah kelompok pencak silat yaitu kelompok Cai Iman Anu Hade (Cimande).

1. Profil Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

a. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya, pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan agama Islam di Prenduan itu sendiri. Karena Kiai Chotib (Kakek buyut para pengasuh sekarang) yang memulai usaha pembangunan lembaga pendidikan islam di Prenduan, juga merupakan mengembangkan islam di Prenduan. Usaha pembangunan lembaga ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari usaha adik ipar beliau, Kiai Syarqowi yang hijrah ke Guluk-guluk setelah kurang lebih 14 tahun membina masyarakat

Preduan dalam rangka memenuhi amanat sahabatnya, Kiai Gemma yang wafat di Mekkah.¹

Sebelum meninggalkan Preduan untuk hijrah ke Guluk-guluk, Kiai Syarqowi meminta Kiai Chotib untuk menggantikannya membimbing masyarakat Preduan, setelah sebelumnya menikahkan beliau dengan salah satu seorang putri asli Preduan yang bernama Aisyah, atau yang lebih dikenal kemudian dengan Nyai Robbani. Dengan senang hati Kiai Chotib menerima amanah tersebut.²

Beberapa tahun kemudian, sekitar awal abad ke-20, Kiai Chotib mulai merintis pesantren dengan mendirikan Langgar kecil yang dikenal dengan Congkop. Pesantren Congkop, begitulah masyarakat mengenal Lembaga pendidikan ini, karena bangunan yang berdiri pertama kali di pesantren ini adalah bangunan berbentuk Congkop (bangunan persegi semacam Joglo). Bangunan ini berdiri di lahan gersang nan labil dan sempit yang dikelilingi oleh tanah perkuburan dan semak belukar, kurang lebih 200 meter dari langgar yang didirikan oleh Kiai Syarqowi.³

Sejak saat itu, nama Congkop sudah menjadi dendang lagu lama pemuda-pemuda Preduan dan sekitarnya yang haus akan Ilmu Pengetahuan. Ngaji di Congkop mondok di Congkop nyantri di Congkop dan beberapa istilah lainnya. Dari Congkop inilah sebenarnya cikal bakal Pondok Pesantren Al-Amien

¹ al-amien.ac.id/profil-pondok/sejarah-berdiri/.

² Ibid.

³ Ibid.

Preduan Sumenep Madura yang ada sekarang ini dan kiai Chotib sendiri ditetapkan sebagai perintisnya.⁴

Tapi sayang sebelum Congkop menjadi besar seperti yang beliau idamkan, Kiai Chotib harus meninggalkan Pesantren dan para Santri-santri yang beliau cintai untuk selama-lamanya. Pada hari Sabtu, tanggal 7 Jumadil Akhir 1349 H. / 2 Agustus 1930 M. beliau berpulang ke haribaan-Nya. Sementara putra-putri beliau yang berjumlah 8 orang sebagian besar telah meninggalkan Congkop untuk ikut suami atau membina umat di desa lain. Dan sebagian lagi masih belajar di berbagai pesantren besar maupun di Mekkah. Sejak itulah cahaya Congkop semakin redup karena regenerasi yang terlambat. Walaupun begitu masih ada kegiatan pengajian yang dibina oleh Nyai Ramna selama beberapa tahun kemudian.⁵

b. Periode Pembangunan Ulang

Setelah meredup dengan kepergian Kiai Chotib, kegiatan pendidikan Islam di Preduan kembali menggeliat dengan kembalinya Kiai Djauhari (putra ketujuh kiai Chotib) dari Mekkah setelah sekian tahun mengaji dan menuntut ilmu kepada Ulama-ulama Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Beliau kembali bersama istri tercinta Nyai Maryam yang merupakan putri salah seorang Syekh di Makkah Al-Mukarromah.⁶

Sekembali dari Mekkah, KH. Djauhari tidak langsung membuka kembali pesantren untuk melanjutkan rintisan almarhum ayah beliau.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

Beliau melihat masyarakat Prenduan yang pernah dibinanya sebelum berangkat ke Mekkah perlu ditangani dan dibina lebih dahulu karena terpecah belah akibat masalah-masalah khilafiyah yang timbul dan berkembang di tengah-tengah mereka.⁷

Setelah masyarakat Prenduan bersatu kembali, barulah beliau membangun madrasah yang baru yang lebih teratur dan terorganisir. Madrasah baru tersebut diberi nama Mathlabul Ulum atau Tempat Mencari Ilmu. Madrasah ini terus berkembang dari waktu ke waktu termasuk ketika harus berjuang melawan penjajahan Jepang dan masa-masa mempertahankan Kemerdekaan pada tahun 45-an. Bahkan ketika KH. Djauhari harus mendekam di dalam tahanan Belanda selama hampir 7 bulan madrasah ini terus berjalan dengan normal dikelola oleh teman-teman dan murid-murid beliau.⁸

Hingga akhir tahun 1949 setelah peperangan kemerdekaan usai dan negeri tercinta telah kembali aman, madrasah Mathlabul Ulum pun semakin pesat berkembang. Murid-muridnya bertambah banyak, masyarakat semakin antusias sehingga dianggap perlu membuka cabang di beberapa desa sekitar. Tercatat ada 5 madrasah cabang yang dipimpin oleh tokoh masyarakat sekitar madrasah. Selain mendirikan Mathlabul Ulum beliau juga mendirikan Tarbiyatul Banat yang dikhususkan untuk kaum wanita. Selain membina madrasah, KH. Djauhari tak lupa mempersiapkan kader-kader penerus baik dari kalangan keluarga maupun

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

pemuda-pemuda Prenduan. Tidak kurang dari 20 orang pemuda-pemudi Prenduan yang dididik khusus oleh beliau.⁹

Hingga akhir tahun 1950-an Mathlabul Ulum dan Tarbiyatul Banat telah mencapai masa keemasannya. Dikenal hampir di seluruh Prenduan dan sekitarnya. Namun sayang kondisi umat Islam yang pada masa itu diterpa oleh badai politik dan perpecahan memberi dampak cukup besar di Prenduan dan Mathlabul Ulum. Memecah persatuan dan persaudaraan yang baru saja terbangun setelah melewati masa-masa penjajahan. Pimpinan, guru dan murid-murid Mathlabul Ulum terpecah belah.¹⁰

c. Periode Pendirian Pesantren (1952-1971)

Menjelang akhir tahun 1951, di tengah keprihatinan memikirkan nasib Mathlabul Ulum yang terpecah KH. Djauhari teringat pada pesantren Congkop dan almarhum Ayahanda tercinta, teringat pada harapan masyarakat Prenduan saat pertama kali beliau tiba dari Mekkah. Beliau pun bertekad untuk membangkitkan kembali harapan yang terpendam, membangun Congkop baru.¹¹

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun sebuah Langgar atau Mushalla yang menjadi pusat kegiatan santri dan para Ikhwan Tidjaniyyin. Akhirnya setelah kurang lebih 1 tahun, walaupun dengan sangat sederhana Majlis Tidjani pun berdiri tegak. Maka tepat pada tanggal 10 November 1952 yang bertepatan dengan 09 Dzul Hijjah 1371

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

dengan upacara yang sangat sederhana disaksikan oleh beberapa santri dan Ikhwan Tidjaniyyin, KH. Djauhari meresmikan berdirinya sebuah Pesantren dengan nama Pondok Tegal. Pondok Tegal inilah yang kemudian berkembang tanpa putus hingga saat ini dan menjadi Pondok Pesantren Al-Amien seperti yang kita kenal sekarang ini. Karena itulah tanggal peresmian yang dipilih oleh KH. Djauhari disepakati oleh para penerus beliau sebagai tanggal berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura.¹²

d. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura

1. Nama Satuan: Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura
2. Pimpinan Pondok: DR. KH. Ahmad Fauzi Tidjani, MA
3. Wakil Pimpinan Pondok: KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA
4. Program: Regular dan Intensif
5. Tahun Berdiri: 10 November 1952
6. Perintis: Kiai Chotib
7. Alamat: Dunglaok, Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan
8. Kabupaten: Sumenep
9. Provinsi: Jawa Timur
10. Website: <https://al-amien.ac.id>¹³

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

e. **Visi Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura**

- 1) Visi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura semata-mata untuk ibadah kepada Allah Swt, dan mengharap ridlo-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah Swt, dalam seluruh aspek kehidupan). Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah Swt di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan produktif).
- 2) Misinya adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairo ummah*). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *muttafaqih fid dien*; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dakwah *ilal khair*, '*amar ma'ruf nahi munkar* dan *indzarul qoum*.¹⁴

2. **Sejarah Cimande**

Cimande adalah pencak silat dari ribuan aliran pencak silat yang memiliki ciri khas gerakan tersendiri tidak banyak gerakan tersendiri tidak banyak dikenal orang tidak di iringi oleh sejarah tertulis namun terkenal dengan jurusnya, Cimande atau Cai Iman Anu Hade (air suci terus mengalir) di resmikan pada tahun 1760 dan dirintis oleh abah khoir serta memiliki anak yang bernama acep. Cimande berasal dari Jawa Barat di ambil dari gerakan jurus Cimande alami dari alam disaat pertarungan antara macan (pemacan) dan monyet (pemonyet).¹⁵

¹⁴ Ibid.

¹⁵ *Buku Pedoman Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Pencak Silat Sinar CIMANDE Al-Amien Prenduan* (Persipal), 6.

Ustadz Bey Sunandar adalah Guru besar pertama perguruan pencak silat persipal sinar Cimande Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Cimande Al-Amien Prenduan Sumenep Madura di resmikan pada tanggal 22 Syawal 1407 H bertepatan pada tanggal 19 Juni 1987 M sepeninggalan beliau dilanjutkan oleh muridnya yang bernama Ustadz Muktar kemudian dilanjutkan Ustadz Heri Hermandyah 1990-1995.¹⁶

a. Profil Cimande

1. Nama Kelompok : Cimande (Cai Iman Anu Hade)
2. Pendiri Kelompok : Ustadz Bey Sunandar
3. Guru besar saat ini : Ustadz Lukman Hakim
4. Warna seragam : Hitam
5. Jadwal Latihan : Selasa Jam 15.000 wib, Ahad jam 15.00 wib, Jumat jam 07.30, dan 15.00 wib
6. Wabsate :

<https://instagram.com/CIMANDE.al.amien?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ>.¹⁷

¹⁶ Ibid., 5.

¹⁷ Ibid., 2.

b. Data Anggota Cimande

Tabel 4.1
Nama Anggota Cimande

NO	Nama	Kelas
1	Jamaluddin	V DIA B
2	Hayyan Maziz Hidayat	V DIA D
3	M.Resa	V IPSI B
4	Saiful Islam	V MIPA A
5	Zain Firdaus	V IPSI C
6	Muhammad Rsyia Satria	V IPSI A
7	Zadane Juli Prasetya	V DIA C
8	Abdillah Karim	V DIA D
9	Bayu Abdul Hamid	V IPSI B
10	M, Aldo Mardiansyah	V DIA B

Tabel 4.3

Nama Anggota Cimande Kelas IV

NO	Nama	Kelas
1	M. Raipuri Hasan	IV
2	Hisamuddin	IV
3	Abd. Rosyid	IV
4	A. Nor Lean Kuntoro Jr	IV
5	Mumtaz Mahaly	IV
6	Fawas Al- Zubair	IV
7	Royyan Wildan	IV
8	Vebry Ahmad Ar-Rezy	IV

Tabel 4.3

Nama Anggota Cimande Kelas III

NO	Nama	Kelas
1	Faris Purnama Putra	III
2	Afdany Dzikri	III
3	Nofal Risky Abdillah	III
4	Alfin Nor Rahman	III
5	Andika Robi Islami	III
6	Fathur Rohman	III
7	Moh Ali Maktum	III
8	Hamimuddin Sobri	III
9	Moh. Syauqi	III
10	Septian Surus Romadhan	III
11	Misbahul Alwi Maulana	III
12	Dafa Maulidiansyah	III
13	Muafiq Alif Firdaus	III
14	Askan Said	III

Tabel 4.3

Nama Anggota Cimande Kelas II

NO	Nama	Kelas
1	Ba'isyah Rudi Setyo P.	II
2	Moh Alif Raihan	II
3	Aditya Pratama	II
4	Ahmad Fada F.	II
5	Ach. Burhanuddin	II
6	Ach. Mubassyir	II
7	M. Firdaus N.	II
8	Fais Maulana H.	II
9	M. Ardian	II
10	M. Alif Fathullah	II
11	Khairul Rahmuh	II

3. Gambaran Pelaksanaan Program Seni Bela diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Perlu kita ketahui bahwa persilatan Cimande memiliki tiga kegiatan dalam pelaksanaannya, dan dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan inti ini peneliti mewawancarai dengan penganggung jawab Cimande dengan Ustadz Lukman beliau mengatakan :

“Persilatan ini diawali dengan doa untuk keselamatan semua anggota dan pengurus, dan pengurus memberikan absen, selesainya absen baru latihan kuda-kuda dan lari keliling lapangan, serta hukuman fisik.”¹⁸

Pada penejelasan diatas sudah menjelaskan tentang kegiatan pembuka pada persilatan dimana sudah di jelaskan Ustadz Lukman, serta di perjelas dan di paparkan lagi oleh Ustadz Udin :

“biasanya kalau pembukaan itu ya diawali dengan do’a terlebih dahulu untuk terhindar dari marabahaya, selanjutnya pengurus biasanya mengabsen siapa saja yang hadir dan tidak hadir, dan jika ada anggota yang terlambat maka dikenakan sanksi berupa kuda-kuda atau lari keliling lapangan dan hukuman fisik lainnya, setelah itu biasanya pelatih senior memberikan nasihat kepada semua anggota, lalu berbaris untuk memulai latihan.”¹⁹

Dan peneliti juga mewawancarai anggota Cimande dan hal ini terpapar dibawah ini:

¹⁸ Ustadz Lukman Hakim, Guru Besar CIMANDE, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

¹⁹ Ustadz Udin, Penanggung Jawab Kelompok CIMANDE, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

“pembukaan berawal dengan doa, dan absen setiap anggota, untuk kelenturan dan biasanya keliling lapangan”²⁰

Penjelasan diatas mengatakan bahwa kegiatan kali ini diawali berdo'a bersama membaca do'a sebelum memulai latihan agar terhindar dari kecelakaan fisik dalam latihan dan agar semua ilmu yang diajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat. Dilanjutkan mengecek kehadiran para anggota Cimande oleh para pengurus dan pelatih, dan pada waktu itu ada beberapa anggota Cimande yang terlambat dan dihukum langsung oleh pelatih, dan diberi sanksi berupa hukuman fisik seperti kuda-kuda, lari keliling lapangan dan lain sebagainya. Dan sebelum latihan dimulai para pelatih maupun pesilat senior yang sedang melatih memberikan sedikit nasihat untuk disiplin dalam kegiatan apapun dan tidak boleh bertengkar antar sesama anggota, dan dilanjutkan berbaris sebelum memulai latihan.

b. Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti ini peneliti tetap mewawancarai Ustadz Lukman selaku guru besar Cimande beliau juga mengatakan:

“begini pada tahap inti anggota diajarkan pada tahap pemanasan dan kelenturan tubuh, serta tak luput pula melatih kekuatan fisik, meski begitu kita tetap memegang unsur seni keindahan dari beladiri tersebut.”²¹

Dijelaskan dengan Ustadz Udin selaku dengan penanggung jawab, dari pihak Cimande dimana paparkan pada penjelasan di bawah ini :

“untuk pelatihan pada kegiatan inti ini, yaitu tentang praktek seni bela diri silat, dan juga kelenturan tubuh serta

²⁰ Askad Said, Anggota CIMANDE, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

²¹ Ustadz Lukman Hakim, Guru Besar Cimande, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

tak luput juga pada kekuatan fisik yang diajarkan pada anggota-anggota.”²²

Penjelasan diatas sudah menjelaskan tentang kegiatan inti pada persilatan Cimande, serta hal ini juga diperkuat oleh anggota Cimande itu sendiri dan di paparkan pada wawancara di bawah ini:

“kegiatan selanjutnya itu biasanya anggota diminta untuk melihat praktek seni bela diri dan juga diberikan untuk mempraktekan seni bela diri tersebut, setelah itu melatih fisik dan kelenturan”²³

Kegiatan inti ini menjelaskan bahwa pelatih mengajarkan anggotanya untuk pemanasan terlebih dahulu dan sesudah itu melatih kelenturan para anggota yang mana sesuai seperti visi dan misi Kelompok Pencak Silat Cimande yaitu Mewujudkan atlet dengan kemampuan tubuh yang stabil, dan melatih kakuatan fisik dengan kelenturan tubuh. Dan dalam latihannya pelatih tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri akan tetapi juga mengajarkan seni gerakan yang indah karena pada dasarnya kelompok pencak silat Cimande di bentuk dari unsur seni keindahan dan bela diri.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilaksanakn untuk menutup latihan silat Cimande ini dimana dijelaskan oleh guru besar yaitu Ustadz Lukman berikut paparannya:

“untuk penutup, itu dimulai dengan doa penutup keselamatan dan para pengurus serta guru-guru memberikan nasehat kepada para anggotanya serta

²² Ustadz Udin, Penanggung Jawab Kelompok Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

²³ Askad Said, Anggota Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

memberikan sedikit pepatah tentang latihan yang telah dijalani”²⁴

Kegiatan selanjutnya peneliti tetap memawancarai Ustadz Udin selaku penanggung jawab Cimande, hal ini dikatakan bahwa :

“untuk kegiatan penutupnya, dilaksanakan pada 16.30 karena santri setelah itu harus bergegas kemasjid, sebelum itu pelatih memberikan nasihat lagi, dan menyampaikan untuk yang tidak hadir disuruh menghadap pengurus untuk menanyakan alasannya, setelah itu berdoa untuk pulang.”²⁵

Hal diatas juga di berikan penjelasan oleh anggota Cimande itu sendiri, dimana anggota menjelaskan dibawah ini yaitu :

“setelah latihan selesai biasanya di tutup dengan doa, dan ada penyampaian oleh pengurus-pengurus, setelah itu latihan selesai dilaksanakan, biasanya latihan selesai setengah jam sebelum kita berangkat kemasjid.”²⁶

Hal tersebut jugal sejalan dengan observasi yang dilakukan, bahwa pada gambaran pelaksanaan program seni bela diri pencak silat Cimande dipondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 3 kali tatap muka dalam seminggu.²⁷

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat dilampiran 4 gambar 1.2 yang telah dijelaskan oleh Ustadz Lukman tentang Nilai-nilai pendidikan karakter dalam program seni bela diri pencak silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Dan dalam gambaran pelaksanaan program seni bela diri Pencak

²⁴ Ustadz Lukman Hakim, Guru Besar Cimande, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

²⁵ Ustadz Udin, Penanggung Jawab Kelompok Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

²⁶ Askad Said, Anggota Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

²⁷ Hasil Observasi Tahap Perkerjaan Lapangan (18 Februari 2023)

Silat Cimande (bisa dilihat pada gambar 1.5 gambaran pelaksanaan program seni bela diri Pencak silat Cimande)²⁸

Kegiatan penutup ini dilakukan jika waktu sudah hampir mendekati jam 16:30 yang mana waktu untuk santri mandi sebelum pergi ke masjid, dan sebelum para anggota Cimande bubar pelatih memberikan sedikit nasihat lagi tentang kedisiplinan dan semua anggota harus saling membaaur dalam latihan tidak ada yang satu kelompok kelas. dan juga biasanya menyuruh anggota yang hadir untuk memanggil anggota yang tidak hadir untuk menghadap ke pelatih, dilanjutkan berdo'a sesudah latihan dan mengucapkan salam.

Adapun temuan penelitian pada pelaksanaan program seni bela diri Pencak silat Cimande dipondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura dilaksanakan 3 kali tatap muka dalam seminggu, dengan begitu anggota pencak silat Cimande mahir dalam hal ini.²⁹

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada Guru besar sekaligus Pendiri kelompok Pencak Silat Ciamande, Ustadz sekaligus pelatih Cimande dan santri sekaligus

²⁸ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (18 Februari 2023)

²⁹ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (18 Februari 2023)

pesilat senior yang mempunyai jabatan ketua dan wakil dari kelompok Pencak Silat Cimande untuk mendapatkan data mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, Berikut ini peneliti akan menyajikan temuan hasil penelitian di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

Untuk memperoleh data di lapangan terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Peneliti telah melakukan observasi, observasi yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 12 Februari 2023. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Berikut peneliti akan memaparkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan:

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Besar sekaligus Pendiri kelompok Pencak Silat Cimande. Wawancara ini dilakukan di hari, tanggal dan bulan yang berbeda. Yaitu pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2023. Wawancara yang dilakukan kepada Guru Besar sekaligus Pendiri kelompok pencak silat Cimande dilakukan sekitar jam 12:01, Dalam sebuah pendidikan itu tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi insan yang cerdas, melainkan

juga membangun kepribadiannya agar menjadi insan yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dilakukan kelompok Cimande dalam melatih anggotanya, tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri akan tetapi juga menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter agar menjadi insan yang lebih baik. Sebagaimana kutipan hasil wawancara bersama guru besar kelompok Cimande

“ya penerapannya yang jelas saling menghargai satu sama lain, dan berani menciptakan gerakan-gerakan baru dan mengaplikasikannya dalam latihan ke anggota yang lain, dan juga harus disiplin untuk menghargai waktu untuk terus berlatih dikarenakan proses itu tidak mengkhianati hasil.”³⁰

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Jamaluddin selaku anggota senior sekaligus Ketua Cimande dari kalangan anggota yang menyatakan:

“Kami menerapkan pendidikan karakter melalui kedisiplinan anggota dalam setiap latihan, yang mana jika ada anggota yang terlambat akan diberi hukuman seperti lari, kuda-kuda, dan lain sebagainya. Dan juga sikap saling menghargai dengan cara membenarkan diri masing-masing atau mencontohkan sikap yang baik antar sesama anggota agar tidak terjadi pertengkaran antar anggota, dan juga mengurangi rasa gengsi antar anggota senior dan junior dengan cara sewaktu latihan waktu berbaris semua anggota harus mencar entah itu anggota senior maupun junior, dan juga mengajarkan sikap saling menghargai antar anggota.”³¹

Dari apa yang disampaikan diatas bahwasanya di dalam kelompok Cimande harus berdisiplin dalam hal latihan, jika ada anggota yang terlambat akan diberi sanksi berupa hukuman fisik dan juga harus saling menghargai antar anggota entah itu senior maupun junior agar tidak terjadi perselisihan.

³⁰ Ustadz Lukman Hakim, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

³¹ Jamaluddin, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

Dari penjelasan diatas sesuai seperti apa yang peneliti temukan sewaktu melakukan observasi ke lapangan. Yang mana peneliti melihat ada anggota yang terlambat diberi sanksi berupa kuda-kuda, dan juga sesama antar anggota terlihat akrab satu sama lain entah itu senior ataupun junior semuanya akrab seperti satu keluarga.

Lebih jelasnya Ustadz Rahmadi selaku pelatih Cimande sekaligus Konsultan Kelompok Cimande Mengatakan, bahwa di latihan kelompok Cimande menerapkan yang namanya pendidikan karakter.

“Jelas bahwasanya dalam semua lini/kelompok yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura mempunyai jalan pendidikan karakter masing-masing, termasuk juga di kelompok Cimande dan dikelompok Cimande sendiri pastinya di setiap latihan itu dibekali dengan nasehat-nasehat sesudah dan sebelum latihan untuk mendidik karakter mereka, dan mengatakan kepada anggotanya bahwasannya setinggi-tingginya ilmu silat kita harus tetap rendah hati.”³²

Lebih lanjut Ustadz Rahmadi menjelaskan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan di berbagai hal.

“Cara penerapannya itu tidak hanya pas waktu latihan saja. Akan tetapi diluar jam latihan seperti semisal kita bertemu dijalan untuk saling menyapa dan jika mereka melakukan hal tidak baik kita menegornya dan mengarahkannya agar tidak berbuat hal yang tidak baik lagi.”³³

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwasannya dalam menerapkan pendidikan karakter dalam latihan Cimande. Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan.

³² Ustadz Rahmadi, Anggota Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

³³ Ustadz Rahmadi, Penanggung Jawab Kelompok Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

“Kalau untuk nilai-nilai yang ada dalam latihan Cimande yang pertama itu rendah hati karena rendah hati itu merupakan dasar dari seorang pendekar, dan untuk menjadi seorang pendekar sejati ya harus punya kerendahan hati yang benar-benar bisa membawa dia pada jalan yang diinginkan, rendah hati kemudian keikhlasan dan juga kesabaran. Juga dalam kedisiplinan kita selalu menekankan kedisiplinan mereka dalam latihan entah itu pengurus dalam membubarkan latihan sebelum jamnya, dan jika ada yang tidak disiplin akan kita hukumi.”³⁴



Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dapat disimpulkan bahwasanya dalam kelompok Cimande menerapkan pendidikan karakternya dengan mengajarkan sifat kerendahan hatian, walaupun mereka ilmu silat nya tinggi, tetap harus rendah hati, tidak sombong ke sesama anggota Cimande maupun ke orang lain, karena dengan sifat kerendah hati akan membawa mereka pada jalan yang mereka inginkan. Hal ini senada dengan falsafah pendekar yang salah satunya berbunyi menjauhi sifat sombong, riya’ dan dengki.³⁵

³⁴ Ustadz Rahmadi, Penanggung Jawab Kelompok Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

³⁵ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (18 Februari 2023)

Dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi (bisa dilihat dilampiran 4 pada gambar 1.7) bahwasanya dalam menerapkan pendidikan karakternya dengan mengajarkan sifat kerendah hatian.³⁶

Adapun temuan penelitian pada nilai-nilai pendidikan karakter pada persilatan Cimande terdapat 5 hal, yakni: religius, toleransi, kenasionalisme-an, gotong royong, nilai integritas. Sedangkan manfaat dari nilai-nilai pendidikan karakter pada persilatan Cimande adalah: melatih kesabaran, melatih mental, melatih konsentrasi, melatih kewaspadaan, melatih kepekaan, melatih kedisiplinan, melatih control, menambah pengetahuan, serta menjaga tubuh agar tetap sehat.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Faktor pendukung adalah sebuah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan agar kegiatan berjalan dengan baik. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal atau kegiatan agar tidak berjalan dengan baik.

Untuk memperoleh data di lapangan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dari Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

³⁶ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (18 Februari 2023)

Sumenep Madura. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam faktor pendukung dan penghambat dari Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan adanya faktor pendukung di dalam Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam latihan pencak silat kelompok Cimande yaitu semangat dan antusiasme para pelatih dan anggota dalam melaksanakan kegiatan latihan. Adapun faktor penghambatnya ialah tidak hadirnya beberapa anggota Cimande entah itu disengaja atau tidak disengaja

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dari Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Guru Besar kelompok Pencak silat Cimande. wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Lukman Hakim selaku Guru Besar kelompok Cimande dilakukan pada jam 09:00. sedangkan wawancara kepada Ustadz Rahmadi selaku Penanggung jawab kelompok Cimande, wawancara dilakukan pada jam 13:11. Dan juga wawancara kepada pesilat senior sekaligus ketua dan wakil ketua kelompok Cimande dengan saudara Jamaluddin dan Hayyan Maziz Hidayat dilakukan pada jam 15.45.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang

faktor pendukung dan penghambat dari Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura secara lebih terbuka dengan target data yang terstruktur dan dilengkapi serta diperdalam melalui keterangan/pendapat lebih lanjut dari jawaban responden sebelumnya. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti di lapangan berupa petikan wawancara dari beberapa informan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Lukman Hakim, selaku Guru Besar Cimande bahwasannya:

“Faktor pendukungnya ialah antusias dan semangat dalam diri anggotanya masing-masing untuk mempelajari gerakan-gerakan baru yang akan diajarkan dalam proses latihan.”³⁷

Dan hal senada juga disampaikan oleh Jamaluddin, selaku ketua dari kelompok Cimande mengatakan:

“Faktor pendukung ya dari pengajar, jika pengajar semangat dalam melaksanakan latihan maka anggota juga turut bersemangat dalam menjalankan latihan.”³⁸

Dan juga pendapat yang berbeda dari Ustadz Rahmadi, selaku Penanggung jawab sekaligus Konsultan kelompok Cimande menyatakan:

“Faktor pendukungnya ialah ketetapan acara Pondok itu tertata atau tersusun dengan rapi dan juga peralatan-peralatan dari Pondok memadai.”³⁹

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

³⁷ Ustadz Lukman Hakim, Guru Besar Kelompok Pencak Silat Cimande, Wawancara Langsung (06 Maret 2023).

³⁸ Jamaluddin, Ketua Kelompok Cimande Periode 2023, Wawancara Langsung (06 Maret 2023).

³⁹ Ustadz Rahmadi, Konsultan Kelompok Cimande, Wawancara Langsung (06 Maret 2023).

Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor pendukung dalam Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura ialah faktor dari semangat dan antusias pelatih maupun anggotanya dalam mengikuti kegiatan latihan. Dan selain faktor internal, faktor eksternal dari Pondok berupa atribut latihan dan lapangan tempat latihan cukup memadai.

Disamping ada faktor pendukungnya disitu juga ada faktor penghambat yang menyebabkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura itu tidak berjalan dengan lancar.

Adapun faktor penghambatnya menurut Jamaluddin, selaku pesilat senior sekaligus Ketua kelompok Cimande ialah:

“Faktor penghambatnya dari anggota yang suka tidak ikut latihan tanpa alasan dan jika ada yang ketahuan akan diberikan hukuman berupa hukuman fisik hal ini akan memberikan efek jera terhadap mereka.”⁴⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Hayyan Maziz Hidayat, selaku pesilat senior sekaligus Wakil Ketua kelompok Cimande:

“Faktor penghambatnya dari anggota yang sengaja tidak ikut latihan dikarenakan malas dan lain sebagainya.”⁴¹

Hal yang berbeda terkait faktor penghambat tak lupa juga disampaikan oleh Ustadz Rahmadi, selaku Konsultan sekaligus Pelatih kelompok Cimande, yang mengatakan:

⁴⁰ Jamaluddin, Ketua Kelompok Cimande Periode 2023, Wawancara Langsung (06 Maret 2023).

⁴¹ Hayyan Maziz Hidayat, Wakil Ketua Kelompok Cimande Periode 2023, Wawancara Langsung (06 Maret 2023).

“Faktor penghambat kalau dari faktor internal yaitu kepengurusan yang kadang tidak stabil dikarenakan juga pengurus dari para Mu'allim yang memiliki rasa kurang tanggung jawab. Dan kalau dari faktor eksternal itu santri yang sudah ikut Cimande di desak untuk tidak ikut hanya karena ditakutkan terjadi kenapa-kenapa oleh Wali Santrinya yang mana padahal di kelompok Cimande itu tidak mengajarkan orang berperilaku keras tapi mengajarkan orang untuk bisa menjaga diri dan sikap supaya lebih baik.”⁴²

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dari hasil observasi dan wawancara diatas, faktor pendukung dan penghambat terhadap Nilai-nilai Pendidikan Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura adalah faktor pendukung yaitu antusias dan semangat para pelatih dan anggota dalam melaksanakan latihan dan juga peralatan yang memadai yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura. Faktor penghambat dari pengurus yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan ketidak hadirannya anggota dalam melaksanakan latihan tanpa sepengetahuan pelatih dan teman seanggotanya. Seperti saat peneliti terjun langsung kelapangan dan melihat langsung kegiatan latihan Cimande, disitu peneliti melihat dari banyaknya anggota Cimande ada beberapa yang tidak latihan dan beberapa pengurus yang tidak hadir entah ada halangan atau tidak.

⁴² Ustadz Rahmadi, Penanggung Jawab Kelompok Cimande, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022).

Untuk pelaksanaan program seni bela diri Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura ada 2 faktor dalam program seni bela diri tersebut yaitu:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pelatih dan pengurus Cimande yaitu dari pengurus atau pelatih yang semangat dalam melatih para anggotanya dan para anggota yang antusias dan semangat untuk mempelajari gerakan-gerakan baru yang akan diajarkan pelatih dalam proses latihan. Dan juga acara Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura yang tersusun secara rapi yang menjadi faktor pendukung berlangsungnya proses latihan Cimande, dan juga peralatan-peralatan berupa alat bantu latihan, dan tempat latihan yang di sediakan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura memadai.

2) Faktor Penghambat

Faktor pendukung disini dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pelatih dan pengurus Cimande itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor Internal yang mana dari kepengurusan yang kadang tidak stabil dan para pelatih yang tidak memiliki rasa kurang tanggung jawab kepada kelompok Cimande dan anggotanya yang sering terlambat, tidak ikut latihan entah disengaja atau tidak disengaja.

Dan selain faktor Internal diatas ada juga dari Faktor Eksternalnya, yaitu para anggota yang sudah ikut Kelompok Cimande didesak oleh Orang Tuanya untuk tidak ikut atau berhenti dari kelompok Cimande karena ditakutkan terjadi hal yang tidak diinginkan, yang mana di dalam kelompok Cimande itu tidak mengajarkan seseorang untuk menjadi orang yang berperilaku keras akan tetapi mengajarkan seseorang untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

5. Manfaat Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amin Preduan Sumenep Madura

Perlu kita ketahui bahwa persilatan Cimande bukan hanya sebagai persilatan belaka akan tetapi persilatan ini memiliki manfaat, dalam hal ini di jelaskan dengan Ustad Lukman selaku Guru Besar Cimande sebagai berikut :

“Kalau manfaat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter disini itu memiliki manfaat pada kedisiplinan, kerja keras, percaya diri, saling menghargai, dan rendah hati dengan penerapan itu banyak di terapkan oleh seluruh anggota Cimande itu sendiri.”⁴³

Penjelasan diatas menjelaskan tentang manfaat nilai-nilai karakter di persilatan Cimande Al-Amien Preduan Sumenep Madura yaitu manfaat kedisiplinan, Kerja keras, percaya diri, saling menghargai, dan rendah hati.

⁴³ Ustadz Lukman Hakim, Guru Besar Kelompok Pencak Silat Cimande, Wawancara Langsung (06 Maret 2023).

Hal ini juga menyakan wawancara dengan Ustadz Rahmadi selaku penanggung jawab persilatan Cimande :

“seingat saya, kata ustad lukman terkait dengan manfaat nilai-nilai pendidikan karakter disini itu kedisiplinan, kerja keras, percaya diri, saling menghargai, dan rendah hati, hal ini juga ya saya melihat sistem kekeluargaan pada persilatan Cimande ini. Kekompakan juga dan banyak hal lainnya.”⁴⁴

Pada penjelasan diatas juga sama dengan penjelasan guru besar akan tetapi Ustadz Rahmadi menambahkan bahwa memiliki tambahan kepada kekeluargaan dan kekompakan, penjelasan lain juga dijelaskan oleh Jamaluddin ketua kelompok pesilat Cimande dimana diterangkan dibawah ini :

“kalau saya mlihat manfaat dari CIMANDE itu yaitu melatih ketahanan tubuh, dan juga kekompakan pada setiap anggota, karena setiap anggota dan pengurus sudah sama seperti kakak dan adik sendiri.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya terdapat manfaat tentang ketahanan tubuh serta kekompakan pada setiap anggota dan pengurusnya. Hal ini dilihat dari semua penjelasan diatas bahwasanya hampir semua penjelasan yang menjelaskan tentang manfaat-manfaat nilai-nilai pendidikan karakter hampir keseluthan memiliki banyak kesamaan.⁴⁶

Dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi (bisa dilihat dilampiran 4 pada gambar 1.8) bahwasanya selain dilatih untuk menjadi pesilat yang tangguh disitu terdapat hasil dari manfaat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter.

⁴⁴ Ustadz Rahmadi, Penanggung Jawab, Wawancara Langsung (06 Maret 2023).

⁴⁵ Jamaluddin, Ketua Kelompok Cimande, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

⁴⁶ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (18 Februari 2023)

Dalam salah satu pendidikan yang di dalamnya terdapat sebuah manfaat karakter yang tangguh bagi anggota adalah dengan memberikan pendidikan pencak silat, karena pendidikan pencak silat dapat mengembangkan nilai karakter yang khas yakni karakter taqwa, tangguh, dan tetap harus rendah hati, tidak sombong ke sesama anggota Cimande maupun ke orang lain, karena dengan sifat kerendah hati akan membawa mereka pada jalan yang mereka inginkan.⁴⁷

Adapun temuan manfaat nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu dapat mengembangkan nilai karakter yang khas yakni karakter taqwa, tangguh, dan tetap harus rendah hati, tidak sombong ke sesama anggota Cimande maupun ke orang lain, karena dengan sifat kerendah hati akan membawa mereka pada jalan yang mereka inginkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura.

1. Gambaran Pelaksanaan Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande

Gambaran pelaksanaan pencak silat sendiri dilihat dari gerak dasar setiap pencak silat, dan gerak dasar Gerak dasar merupakan pola gerakan

⁴⁷ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (18 Februari 2023)

yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks gerak dasar terdapat empat macam, yaitu:⁴⁸

a. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat, merupakan sebuah gerakan yang dapat ditandai dengan adanya gerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu kebidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, melayang serta jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat. Gerak dasar lokomotor mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya.⁴⁹

b. Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor merupakan gerak dasar kebalikan dari gerak lokomotor. Gerak non lokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Dalam gerak non lokomotor ini hanya bagian tertentu dari tubuh saja yang digerakkan. Misalnya dalam gerakan

⁴⁸ Juli Chandra, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 17–18.

⁴⁹ Ibid.

membungkuk serta mengayun. Pola gerak yang bersifat lokomotor dapat juga diartikan sebagai keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya.⁵⁰

c. Gerak manipulatif

Gerak dasar manipulatif merupakan sebuah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai berbagai macam objek. Kemampuan gerak manipulatif lebih banyak melibatkan kemampuan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong yang meliputi melempar, menendang, dan memukul. Gerakan menerima seperti menangkap, atau gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola⁵¹

d. Gerak non manipulatif

Gerak dasar non manipulatif adalah gerak kebalikan dari gerak manipulatif, yaitu suatu gerak yang tidak melibatkan benda sekitar. Dalam gerak ini tidak ada sesuatu yang digerakan, ditangkap atau dilempar, contohnya adalah membelok, berputar, berguling, salto dan sebagainya.⁵²

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat latihan Kelompok Cimande. Peneliti menemukan bahwasannya Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat memiliki lima pendidikan karakter yang meliputi :⁵³

- a. Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah SWT. Manusia sebagai makhluk Tuhan diciptakan untuk beribadah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua itu harus dilakukan secara konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan. Wujud moral individual dari keimanan dan ketakwaan kepada tuhan adalah budi pekerti luhur. Dalam proses pendidikan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seorang pesilat harus selalu memohon petunjuk Allah agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak negative terhadap orang lain. Dengan demikian, seorang pesilat harus mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh kepada tuhan.

⁵³ Alan Alfiansyah Putra Karo-Karo, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pencak Silat" (Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Gedung Digital Library Lantai Iv Universitas Negeri Medan, 2018), 10, [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/35603/](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/35603/).

- b. Tanggap adalah peka, peduli, antisipasif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitas diri
- c. Tangguh adalah sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi setiap persoalan, hambatan dan gangguan dengan baik
- d. Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinya tegur, tegar, konsisten, kejujuran, dan kebenaran. Tanggon berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin, dan tahan uji, serta tahan terhadap godaan dan cobaan yang dihadapinya. Dalam kitan dengan proses pendidikan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, tegar, tegas, tidak mudah terpancing oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi.
- e. Trengginas dalam bahasa jawa berarti energik, aktif, kreatif, dan inovatif, berfikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan masyarakatnya.

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter ini memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung hal ini di uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari upaya pendidikan karakter dalam pencak silat Cimande adalah adanya antusias dan semangat dari para pengurus atau pelatih dalam melaksanakan latihan, begitu pula sebaliknya anggota juga semangat dalam mengikuti latihan Cimande. Dan faktor perlengkapan yang memadai dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Dari faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwasannya para pelatih dan anggota Cimande memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya masing-masing, kesadaran sendiri adalah suatu keadaan di mana seseorang akan mengetahui apa yang ia ketahui. Kesadaran harus ditanamkan pada diri kita, karena kesadaran itu penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan segala sesuatu dengan kesadaran, maka suatu pekerjaan akan dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain, dan hasil pekerjaan itu akan sesuai dengan kehendak masing-masing individu.⁵⁴

⁵⁴ Supriyanti. *Kesadaran, Nurani, Dan Budi Pekerti*. (Cv. Ghyyas Putra. Semarang, 2008).1

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari upaya pendidikan karakter dalam pencak silat Cimande adalah dari kepengurusan Kelompok Cimande yang kadang tidak stabil dikarenakan juga pengurus dari kalangan santri senior yang memiliki rasa kurang tanggung jawab, dan juga faktor anggota yang sengaja tidak ikut latihan dikarenakan tidak ada kemauan, tidak ada motivasi, males dan lain sebagainya.

Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁵

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang tersebut punya karakter yang baik atau buruk. Orang yang lari dari tanggung jawab artinya itu adalah karakter yang buruk, dan orang yang bersikap akan tetapi tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dipilihnya dari sikap itu, itu juga sikap yang lebih buruk.⁵⁶

Dan untuk anggota Cimande yang tidak ikut latihan, kemungkinan besar dikarenakan ada beberapa pengurus atau

⁵⁵ Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. (Prenadamedia Group. Jakarta, 2014).114

⁵⁶ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013).215

pelatih yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang semestinya mereka lakukan, karena implementasi pendidikan karakter di Sekolah maupun di Lembaga Pendidikan yang lain dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya adalah teladan dari seorang Guru atau Pendidik, karena semua Guru adalah Guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya.⁵⁷

3. Manfaat Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Al-Amien Prenduan Sumenep

Manfaat dari pendidikan karakter yang ada pada seni Bela diri Cimande sebagai berikut :

a. Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵⁸ Dan didalam kelompok Cimande para pelatih dan pengurus menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu kedisiplinan, yang mana jika ada anggota Cimande yang terlambat maka akan di beri hukuman fisik berupa kuda-kuda, lari, dan lain sebagainya.

⁵⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2021).45

⁵⁸ Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Impelementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Peguruan Tinggi, Masyarakat*. (Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 2013). 61

Kebiasaan menepati waktu yang dilakukan terus-menerus membuat anak terbiasa melakukan segala sesuatu sesuai jadwal. Pada akhirnya, hal itu akan berpengaruh pada keteraturan di masa depan. Apalagi menurut beberapa penelitian, salah satu kiat membuat anak cerdas adalah dengan pengaturan waktu.⁵⁹

b. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁶⁰

Di dalam latihan Cimande juga para pelatih menekankan nilai karakter yaitu kerja keras yang mana kata Ustadz Lukman Hakim teruslah berlatih karena proses tidak akan mengkhianati hasil.

c. Percaya Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan wujud sikap seseorang yang berani mengungkapkan sesuatu yang ia ketahui dan ia kuasai kepada orang lain atau bisa pula merupakan suatu bentuk unjuk kebolehan perihal kemampuannya di hadapan orang lain, sehingga dia menjadi merasa tidak canggung berada di lingkungannya saat ini.⁶¹

Dan juga dalam latihan Cimande para pelatih menekankan rasa percaya diri pada para anggotanya khususnya para pelatih baru agar

⁵⁹ M. Noor Said. *Hidup Teratur Dengan Jujur Dan Disiplin*. (Pt. Sindur Press. Semarang, 2010).5

⁶⁰ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013).41

⁶¹ Hadziq Jauhary. *Membangun Percaya Diri*. (Pt. Bengawan Ilmu. Semarang, 2009).2

berani menciptakan gerakan-gerakan silat yang baru dan berani mengaplikasikannya ke anggota pada latihan.

d. Saling Menghargai

Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi, Sikap toleransi sendiri adalah bersikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan sebagainya, berbeda dari kita sendiri. Toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan, menerima dan menghargai perbedaan.⁶²

Sikap saling menghargai sangat penting dalam menanggulangi pertengkaran antar sesama anggota Cimande, oleh karena itu para pelatih menekankan pada para anggota agar mempunyai sikap saling menghargai antar anggota khususnya para senior dan junior, yang mana para junior harus menghormati seniornya begitu pula para senior mengayomi para juniornya, dan diluar jam latihan jika bertemu harus saling sapa agar terjalin ikatan yang kuat.

e. Rendah Hati

Sikap rendah hati adalah perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.⁶³

⁶² Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. (Prenadamedia Group. Jakarta, 2014).90

⁶³ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian (Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi Xii Januari 2017)".177

Sikap rendah hati menurut Ustadz Besid yaitu dasar dari seorang pendekar dan untuk menjadi seorang pendekar sejati salah satunya adalah mempunyai kerendahan hati yang benar-benar bisa membawa dia pada jalan yang di inginkan.

Tak hanya itu saja penjelasan dari Manfaat Pencak Silat Berikut banyak tertuang di penjelasan-penjelasan yang ada di buku, beberapa manfaat dari pencak silat yaitu: ⁶⁴

- 1) Melatih Kesabaran Belajar silat berarti belajar untuk sabar, karena mempelajarinya butuh proses, kita pun tidak hanya belajar teorinya saja tetapi juga prakteknya. Kita memulainya satu persatu, mempelajari dasarnya terlebih dahulu, setelah mulai paham dan bisa kita praktekan pelajaran tersebut sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Intinya memang ada prosesnya, kita mengikuti alurnya tahap demi tahap, jadi memang sangat melatih kesabaran kita. Tak jarang banyak orang yang tidak tahan saat baru mempelajari dasarnya saja, lalu memilih untuk tidak melanjutkan latihan. Ya memang karena bukan hal yang mudah apalagi bagi yang sama sekali belum pernah belajar silat, sungguh harus ekstra sabar yang sesabar sabarnya.
- 2) Melatih Mental Belajar silat itu melatih mental? ya itu sudah pasti. Mempelajari silat akan melatih mental kita menjadi

⁶⁴ Tatang Muhtar, *Pencak Silat* (Upi Sumedang Press, 2020), 23.

kuat, kita belajar untuk mengalahkan rasa takut yang bergejolak dalam diri. bayangkan kita harus siap untuk menghadapi serangan, jatuh bangun mempraktekan jurus, siap terkena pukulan saat latihan itu adalah beberapa hal yang kita jalani saat belajar silat. Jadi memang pasti mental kita terus dilatih tahap demi tahap.

- 3) Melatih Konsentrasi Belajar silat pasti melatih konsentrasi diri kita, kita belajar untuk fokus terhadap apa yang kita pelajari, kita belajar untuk mempraktekan apa yang telah kita pelajari dengan benar. Contohnya : Ketika ketika guru sedang memngajari kita berbagai gerakan kita harus berkonsentrasi agar kita dapat memahami fungsi dari gerakan-gerakan tersebut, sehingga kita dapat juga mempraktekan sesuai fungsi dan kebutuhannya.
- 4) Melatih Kewaspadaan Belajar silat melatih kewaspadaan kita, kita dilatih untuk selalu sigap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang dapat berakibat buruk pada diri kita, oleh karena itu kita dituntut selalu dalam kondisi siaga, kita belajar bagaimana harus menempatkan diri kita dengan benar dan mengatur pandangan agar dapat menjangkau pengelihatatan pada hal yang ada di sekeliling kita.

- 5) Melatih Kepekaan Belajar silat melatih kepekaan diri kita, kita akan berlatih untuk mengandalkan indra yang kita miliki dengan maksimal, baik indra pengelihatan, perabaan maupun pendengaran. Kepekaan tersebut biasanya akan mampu kita miliki apabila kita benarbenar rajin dalam mempelajari dan memprakteran pelajaran. Contohnya adalah ketika kita terbiasa menangkis pukulan maka dengan sendirinya kita akan terbiasa membaca gerakan lawan dan terbiasa menggerakkan tangan kita bergerak dengan cepat menghalau pukulan tersebut, ketika suatu saat kita dipukul maka kita secara seponatan akan melakukan hal yang sama yaitu menghalau pukulan tersebut. Pada intinya adalah kepekaan ini akan lahir berjalan bersama proses pembelajaran.
- 6) Melatih Kedisiplinan Belajar silat memang melatih kita untuk disiplin. kita dilatih untuk selalu konsisten terhadap waktu juga pelajaran yang telah disepakati dan didapatkan harus benarbenar dijalani dan dipraktekan dengan sungguh sungguh. Contohnya: Disiplin dalam waktu latihan, disiplin dalam mempraktekan pelajaran yang telah kita pelajari.
- 7) Melatih Kontrol Belajar silat dapat melatih kontrol kita, kita belajar tentang bagaimana memanfaatkan kemampuan yang ada dengan benar. Contohnya: Bagaimana harus menghindar, bagaimana menunggu, bagaimana bertahan, nah hal tersebut benar-benar dipelajari saat belajar silat.

- 8) Menambah Pengetahuan Dengan belajar silat kita juga akan menambah pengetahuan kita. Contohnya: Kita akan tahu dimana letak titik-titik kelemahan manusia, sehingga kita lebih berhati-hati lagi dalam bertindak yang berhubungan dengan fisik agar tidak mencelakai orang lain.

Menjaga Tubuh Tetap Sehat Silat juga dapat disebut sebagai bentuk olahraga yang dapat menyehatkan jasmani dan rohani, gerakan-gerakan silat mampu membakar kalori dalam tubuh, meregangkan otot-otot tubuh, melancarkan peredaran darah dan pernafasan, selain itu masih banyak manfaat yang lain.

